

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang digunakan pemerintah pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Depdiknas (2023), “Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.” Hal ini selaras dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Capaian Pembelajaran (CP) dari Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk memfokuskan pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Isi dari Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah kumpulan dari deskripsi kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh, yang kemudian dirumuskan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran.

CP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat elemen, yakni elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran dilandaskan pada berbagai macam teks, baik teks fiksi maupun nonfiksi. Dari sekian banyak teks yang dipelajari, teks yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VIII yaitu teks puisi. Berikut merupakan Capaian Pembelajaran berdasarkan Elemen Menulis dan Tujuan Pembelajaran dari teks puisi.

Berdasarkan dengan paparan tersebut, penulis melakukan wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Getsby Lewi Debora Pandiangan, S.Pd., penulis mendapatkan informasi bahwa nilai para peserta

didik kelas VIII pada Capaian Pembelajaran tersebut masih pada kategori Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) “baru berkembang” dengan interval 0-75. Permasalahan yang penulis temukan yakni peserta didik belum mampu menulis puisi sesuai dengan unsur fisik dan batin puisi karena peserta didik tidak terbiasa dengan kegiatan membaca akibat kurangnya bahan bacaan, terutama teks puisi. Selain itu, peserta didik kurang aktif dan komunikatif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, kesulitan peserta didik terdapat pada kegiatan menulis teks puisi dengan gaya bahasa yang mengandung nilai estetika. Peserta didik kesulitan untuk menulis puisi disebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia akibat kurangnya bahan bacaan.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, permasalahan yang penulis temukan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dikarenakan peserta didik kurang berpartisipasi aktif, kurang antusias, dan tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang melamun, mengobrol dengan temannya, dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal mengenai kemampuan menulis puisi.

Tabel 1. 1
Data Awal Nilai Kemampuan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas VIII
SMP BPK PENABUR Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Menentukan Unsur Batin dan Fisik Puisi	Nilai Menulis Puisi
1.	Abigail Rebecca Chairunas	65	64
2.	Alicia	62	72
3.	Aurel Putri Tiyanto	83	58
4.	Caitlyn Felicia Jo	60	81
5.	Caroline Annchi Gracia	40	45
6.	Cherish Anastasia Chandra	47	69
7.	Claire Richelle Tendi	71	75
8.	Clayton James Suyanto	83	88
9.	Daniel Mattea Hagabean Simanjuntak	78	61
10.	Darren Nathanael Koh	68	53

11.	Gwenn Althea Boenyamin	85	70
12.	Jeannita Valencia Zhang	90	84
13.	Juan Christoffer Sonjaya	83	67
14.	Justin Christofer Siervo	88	79
15.	Karel Mora Lagan	70	50
16.	Kayla Adriana Then	85	63
17.	Lionel Dominic Then	68	73
18.	Mario Marcellino	77	90
19.	Matthew Christopher Mulyanto	72	57
20.	Matthew Marthintona Putra	60	66
21.	Nathalie Eugene Liong	70	78
22.	Rafael Nathanael Lewi	54	42
23.	Raygent Nicklous Sumarli	69	85
24.	Sachio Reynard Tjahyadi	46	69
25.	Stephen William Sidebang	53	55
26.	Tabitha Abigail Baskoro	48	71
27.	Valerie Regine Djayadi	66	80
28.	Vientine Valerina Setiawan	70	62

KKTP pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang ditentukan oleh sekolah tahun ajaran 2025/2026 mengharuskan peserta didik untuk mencapai kriteria layak yakni dengan interval nilai 76. Namun berdasarkan tabel 1.1, terdapat pada nilai menentukan unsur fisik dan batin puisi terdapat 19 peserta didik (68%) yang belum mencapai KKTP, sedangkan pada nilai menulis puisi terdapat 20 peserta didik (72%) yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya belum mampu memahami dan menguasai tujuan pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memperbaiki kekurangan peserta didik dalam kemampuan menulis puisi dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rachmawati dan Daryanto (2015) menyampaikan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan PTK sebagai upaya mengoptimalkan tujuan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan hasil belajar dan daya berpikir kritis peserta didik. Menurut Roisah dkk., (2023), “Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996, terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yakni kegiatan berpikir (*think*), kegiatan berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan kegiatan menulis (*write*).” Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menuntut tiga keterampilan peserta didik sesuai dengan tahapannya. Pada tahap berpikir (*think*), peserta didik dituntut untuk mampu menyusun pemikiran yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pada tahap berbicara (*talk*), peserta didik dituntut untuk mampu mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui sebuah diskusi kelompok. Pada tahap menulis (*write*), peserta didik dituntut untuk mampu menuliskan hasil diskusi tersebut dalam lembar kerja.

Penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena model pembelajaran tersebut dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut sejalan dengan Yulianti dkk., (2023) yang berpendapat, “Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi.” Peserta didik dapat membangun rasa percaya diri saat mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahaman awal yang dimilikinya. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik juga dapat berbagi informasi mengenai langkah-langkah menulis puisi dengan anggota kelompoknya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih hidup dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik juga telah dibuktikan oleh penelitian Erikson Sihombing (2019), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Prima Indonesia. Erikson Sihombing membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan peserta

didik dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW lebih tinggi daripada kemampuan menulis puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, model pembelajaran TTW lebih relevan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penjabaran di atas, hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP BPK PENABUR Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian yang akan penulis laksanakan, penulis menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Puisi

- a) Kemampuan menulis puisi dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis puisi sesuai dengan unsur fisik puisi.
- b) Kemampuan menulis puisi dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis puisi sesuai dengan unsur batin puisi.

2. Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Menulis Puisi

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam penulisan ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis puisi. Pada tahap berpikir (*think*), peserta didik diajak untuk berpikir dan menentukan unsur fisik dan batin puisi berdasarkan gambar atau video singkat yang diberikan oleh guru. Pada tahap berbicara (*talk*), peserta didik didorong untuk mendiskusikan unsur fisik dan batin puisi kemudian menyusun teks puisi bersama dengan teman kelompoknya. Pada tahap menulis (*write*), peserta didik diarahkan untuk menulis kesimpulan diskusi berupa teks puisi yang telah disusun dan merevisinya. Dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik belajar untuk berpikir kreatif, berimajinasi dan berekspresi. Selain itu peserta didik juga belajar untuk melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dapat tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP BPK PENABUR Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Mampu mendukung dan mengembangkan teori-teori mengenai menulis teks puisi dan teori yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menulis teks puisi.
- b) Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks puisi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, khususnya dalam kemampuan menulis teks puisi. Selain itu, bermanfaat juga untuk menambah pengalaman yang berkesan, serta mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan lebih kreatif dan inovatif.

- b) Bagi Guru

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kemampuan menulis teks puisi kepada peserta didik.